BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan demi mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mampu mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk memperoleh kekuatan spirirtual keagamaan, pengendalian nilai-nilai dalam diri, kepribadian, pengetahuan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang mumpuni dalam dirinya, kepada masyarakat, bangsa serta tanah air tercinta (Indonesia, 2003).

Pendidikan dapat dikatakan baik adalah pendidikan yang dapat menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan yang sangat luas, memperoleh keterampilan, menjadi pribadi yang baik, serta berperan aktif dalam pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan tersebut pendidikan haruslah berkualitas baik. Dengan kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan utama dari pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dinginkan.

Pendidikan berupaya secara sadar untuk mempertahankan tradisi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.[1] Pendidikan bisa terjadi diantara manusia satu dengan lainnya. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Dengan belajar dari orang lain, manusia dapat

[1]Abd Rahman dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol.2, No.1 (Juni, 2022), hlm. 2.

meningkatkan kemampuan mereka. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial yang terjadi di negara tersebut karena ia merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat itu sendiri.

Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 79 negara yang tergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation and Development* (OECD) menurut PISA pada tahun 2018 secara internasional. Dan Indonesia menempati peringkat ke 44 dari 49 negara pada bidang matematika dan menempati posisi 44 dari 47 negara pada bidang seni pada hasil TIMSS pada 2015. Dari data tersebut sudah dapat dilihat bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, sehingga diperlukan sebuah dorongan dan dukungan yang baik dari dalam maupun luar lingkungan pendidikan.

Pemerintah bertanggung jawab atas pengaturan kelembagaan sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Program pendidikan pemerintah akan mempengaruhi pertumbuhan negara dan transformasi sosial. Pemerintah daerah perlu mempersiapkan perkembangan kondisi pendidikan di era global. Pada tanggal 3 Maret 2021, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan dalam webinar tentang peluncuran program guru belajar dan berbagi bahwa program ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam berbagi pengetahuannya kepada peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah.[2]

> “Salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru adalah dengan menciptakan komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi

[2]Aris Tantomas, "Peran Guru Dalam Komunitas Belajar", *Jurnal Ilmiah Pro Guru,*Vol.7, No.3 (Juli 2021), hlm. 316-317.

> aktif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Kemendikbud 2023, komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka.[3]"

Komunitas belajar adalah kumpulan individu yang membentuk sebuah kelompok yang bertemu secara terstruktur untuk saling berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari dalam bidang dan topik tertentu dari setiap individu. Selain menjadi sebuah tempat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, komunitas juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk komunikasi dan memperluas jaringan sosial, meningktkan hubungan yang baik, dan menciptakan peluang dalam berkolaborasi antar anggota sesame komunitas maupun dari komunitas lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perlu adanya kerjasama dari para pendidik agar bisa meningkatakan kualitas pembelajaran di sekolah dengan proses *sharing*, dimanapara pendidik bekolaborasi antara kelompok lain yang memiliki minat serta tujuan yang sama. Dalam setiap proses pembelajaran, seorang pengajar haruslah kompeten dalam mendidik siswa. Melalui kegiatan ini dapat mempermudah pekerjaan guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual siswa. Dengan adanya komunitas belajar di sekolah diharapkan dapat membantu pekerjaan guru, dan hal ini membawa kemudahan bagi guru Pendidikan agama Islam untuk bekerja sama melalui komunitas belajar.

---

[3]Ingka Harlita dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Komunitas Belajar Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*,Vol.13, No.3 (Agustus, 2024), hlm. 10.

Komunitas belajar di SMP Negeri 3 Huamual mulai dibentuk pada tahun 2023 dan diresmikan pada 9 Juli 2023. Pada awal pembentukan komunitas belajar di sekolah ini, semua guru diberikan pemahaman awal mengenai komunitas belajar. Semua guru dan tenaga pendidik ikut serta dalam penerapan komunitas belajar. Komunitas belajar di SMP Negeri 3 Huamual merupakan angkatan pertama dari tahun 2022 dan angkatan ke 2 guru penggerak.

Berdasarkan pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh sekolah pada tahun 2023 melalu hasil rapat bersama pada tanggal 7 Juli 2023 dengan menimbang bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk dibentuknya komunitas belajar. Pada saat diresmikannya komunitas belajar, saat itu juga dibentuk pengurus komunitas yang melibatkan semua guru dan tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Huamual.

Dengan pembentukan komunitas belajar di SMP Negeri 3 Huamual bisa menjadi langkah yang sangat positif. Komunitas belajar bisa menjadi wadah bagi pendidik dan peserta didik yang ada di sekolah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan ide tentang cara belajar yang lebih efektif. Terbentuknya komunitas belajar, sekolah bisa menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan mendukung, selain pendidik bisa bekerja sama denganpendidik lainnya, pendidik dan peserta didik juga bisa bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas belajar juga bisa membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Huamual, serta dapat memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan professional mereka.

Setiap guru di SMP Negeri 3 Huamual memiliki perannya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan Komunitas belajar. Komunitas belajar menjadi wadah bagi setiap guru mata pelajaran untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan sehingga proses pembelajaran jauh lebih baik. Dengan demikian maka, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat teraplikasi dengan baik dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di SMP Negeri 3 Huamual dianggap kurang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Masalah ini bisa terjadi karena pendidik menggunakan metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga mereka merasa malas dan bosan saat proses belajar di kelas sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam adalah salah satu cara untuk menunjukkan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dengan dibentuknya komunitas belajar diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan lebih bermutu terhadap pengetahuan dan penerapan nilai-nilai islam dalam kesearian siswa.

Perkembangan Komunitas belajar di SMP Negeri 3 Huamual telah mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga menghadirkan pendidik dan tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif. Melihat wacana di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Komunitas

Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Huamual Dusun Olas Kabupaten Seram Bagian Barat" yang terfokus pada Guru PAI dan Siswa-siswi kelas VIII-1 dan VIII-2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kontribusi komunitas belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat kontribusi komunitas belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

C. Fokus Penelitian

Berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui penekanan kajian terkait dengan uraian masalah tersebut diatas:

Aspek	**Indikator**
Kontribusi Komunitas belajar	1. Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam 2. Faktor pendukung dan penghambat kontribusi komunitas belajar
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Kolaborasi antar guru mata pelajaran 2. Peningkatan profesionalisme guru PAI 3. Pengembangan inovasi pembelajaran PAI 4. Peningkatan nilai siswa melalui komunitas belajar

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi Komunitas belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang kontribusi komunitas belajar dalam usaha memajukan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa manfaat seperti:

1. Pemahaman yang lebih baik: Penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Perberdayaan komunitas belajar dalam sekolah: Penelitian ini dapat memberikan dukungan bagi komunitas belajar untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dalam memajukan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Huamual, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan otoritas mereka dalam konteks tersebut.
3. Pembaruan kurikulum: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meperbarui kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dengan memperhitungkan peran penting komunitas belajar dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. kontribusi adalah sesuatu yang diberikan dalam bentuk apapun, baik itu sumbangan yang berupa dana/uang, program, sumbangan ide, gagasan atau pemikiran, membantu memecahkan suatu masalah dan sering kali memberikan sebuah solusi sederhana untuk berbagai konflik, serta tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai suatu keinginan yang lebih efisisensi dan efektivitas hidup seseorang.
2. Komunitas belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja sama melalui sebuah interaksi aktif yang dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh seorang dengan orang lain dengan tujuan untuk menambah pemahaman baru tentang sesuatu sehingga dapat mengubah pandangan dan cara berpikir seseorang kearah yang lebih luas.
4. Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan berupa sebuah bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik untuk bisa menyelesaikan pendidikannya sehingga akan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan subjek yang telah diterbitkan sebelumnya, namun ada beberapa perbedaan yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

1. Peranan Komunitas Belajar Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Sindangraja		
Peneliti/ Tahun	**Hasil Temuan**	**Perbedaan/ relevansi dengan penelitian sekarang**
Fia Siti Nurrofiah (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan komunitas belajar pasti berkontibusi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik melalui tiga aspek utama, yaitu kolaborasi dan diskusi rutin, berbagi praktik baik, pemanfaatan teknologi, optimalisasi potensi peserta didik, dan komunitas belajar pasti dapat berperan sebagai sarana pengembangan wawasan dan ilmu baru bagi guru.[4]	Dari segi penggunaan pendekatan dan desain antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, yaitudengan menggunakan pendekatan dan desain yang sama. Sementara arah kontribus dan fokus penelitian sedikit berbeda, yang dimana penelitan pertama lebih menankankan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru secara langsung, sementara penelitian saat ini lebih menekankan pada kualitaspembelajaran secara menyeluruh dan lebih luas dengan mendalami kemajuan pembelajaran PAI secara komprehensif.
2. Komunitas Belajar Sebagai Model Pendidikan Agama Pada Institusi Keagamaan Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter Berbicara Santri		
Peneliti/ Tahun	**Hasil Temuan**	**Perbedaan/ relevansi dengan penelitian sekarang**

[4]Fia Siti Nurrofiah, *"Peranan Komunitas Belajar Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri Sindangraja*, (Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2025), hlm. 5.

Restu Prana Ilahi, Muhamad Yusuf dan Doli Witro (2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendidikan karakter dalam komunitas belajar di institusi keagamaan pesantren untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar yang ada di Indonesia pada umumnya menggunakan model pendidikan agama untuk membangun karakter santri yang siap untuk berbicara dalam masyarakat yang majemuk, baik dari segi bahasa, budaya maupun agama.[5]	Penelitian sebelumnya berfokus pada pola pendidikan karakter dalam komunitas belajar di pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri. Sementara itu, penelitian kedua lebih menitikberatkan pada kontribusi komunitas belajar dalam memajukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menyoroti beberapa indikator. Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat. Penelitian sebelumnya menegaskan tentang dampak nyata dari keberadaan komunitas belajar, yaitu terbentuknya karakter dan kemampuan santri dalam berkomunikasi. Sementara penelitian sekarang memberikan landasan praktis berupa indikator dan strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan indikator yang ingin dicapai.
3. Peran Komunitas Belajar Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kompetesi Guru di SDN 002 Koto Baru		
Peneliti/ Tahun	**Hasil Temuan**	**Perbedaan/ relevansi dengan penelitian sekarang**

[5]Restu Prana Ilahi dkk, "Komunitas Belajar Sebagai Model Pendidikan Agama Pada Institusi Keagamaan Pesantren Untuk Meningkatkan Karakter Berbicara Santri", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol.15, No.1 (2022), hlm. 108.

Ingka Harlita dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2024)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari komunitas belajar di SDN 002 Koto Baru dalam mengembangkan kompetensi guru. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan yaitu, komunitas belajar di SDN 002 Koto Baru telah berhasil menempuh tujuan pembelajaran dan profesionalisme guru pada manajemen konflik yang sangat efektif, penerapan aturan-aturan yang jelas, dan evaluasi yang terlaksana secara teratur dan kerja sama telah dilakukan dengan baik.[6]	Kedua penelitian sama-sama membahas tentang peran dan kontribusi komunitas belajar sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian sebelumnya menekankan pada pengembangan kompetensi guru secara umum, sedangkan penelitian kedua lebih spesifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Relevansi keduanya terletak pada fungsi komunitas belajar sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, baik secara umum maupun dalam bidang PAI secara khusus.
4. Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta		
Peneliti/ Tahun	**Hasil Temuan**	**Perbedaan/ relevansi dengan penelitian sekarang**
Wahyu Cholivah, Dian Hidayati dan Sukirman (2025)	Metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa komunitas belajar berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dilihat melalui peran yang dilakukan oleh komunitas belajar dalam proses beradaptasi, pencapaian tujuan, proses dan pemeliharaan pola hingga kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas belajar dapat memberikan kontribusi besar terhadap mutu pembelajaran.[7]	Penelitisn sebelumnya menekankan pada kontribusi komunitas belajar sebagai wadah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pembelajaran PAI yang bisa mendapat dorongan yang positif dari adanya komunitas belajar. Sementara penelitian sebelumnya dapat menjadi landasan konseptual bahwa komunitas belajar berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sedangkan penelitian kedua menjadi bukti praktis bagaimana kemajuan pembelajaran ditingkatkan dalam konteks PAI.

[6]Ingka Harlita dan Zaka H. Ramadan, *Loc. cit.,* hlm. 14.

[7]Wahyu Cholivah dkk, Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, *"Academy Of Education Journal"*, Vol. 16, No. 1 (2025), hlm. 84.